

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskuler kronik yang sering menyebabkan komplikasi dan banyak dialami oleh lansia. Salah satu terapi untuk mengontrol hipertensi pada lansia adalah menggunakan terapi farmakologi. Namun, pada kenyataannya masih banyak lansia dengan hipertensi yang tidak terkontrol walaupun sudah mengonsumsi obat antihipertensi. Menurut Pratiwi (2017) tingginya angka kasus hipertensi yang tidak terkontrol disebabkan salah satunya oleh ketidakpatuhan lansia dalam mematuhi aturan pemakaian obat antihipertensi, ketidakpatuhan lansia dipengaruhi salah satunya oleh kurangnya pengetahuan lansia dalam pengkonsumsian obat antihipertensi.

Berdasarkan Riskesdas 2018 didapatkan data 8.8% penduduk Indonesia yang mengalami hipertensi memiliki riwayat tidak rutin minum obat sejumlah 32.3% dan 13.3% tidak minum obat. Berdasarkan hasil Riskesdas (2018) di Provinsi Jawa Timur yang mengalami hipertensi sejumlah 8.59% dengan 29.23% memiliki pengetahuan yang rendah tentang minum obat dan 14.7% memiliki pengetahuan yang cukup tentang minum obat. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Posyandu Lansia Putri Kencana I Desa Purworejo

Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang, terdapat 30 lansia mengalami hipertensi dengan 15 lansia memiliki riwayat tidak rutin minum obat dan 10 lansia tidak minum obat. Hasil wawancara pada 15 lansia yang tidak paham tentang minum obat dikarenakan lansia jarang sekali datang ke posyandu maupun tempat pelayanan kesehatan lainnya. Lansia cenderung berobat pada saat ada keluhan saja.

Menurut Gede (2014), lansia hipertensi yang memiliki pengetahuan rendah (khususnya tentang pengobatan antihipertensi) memiliki risiko lebih tinggi dalam memunculkan kesalahan asumsi, sehingga berdampak pada perilaku lansia dalam pengobatan antihipertensi. Kesalahan-kesalahan asumsi tersebut dapat berupa minum obat jika ada keluhan saja, tidak ada perubahan dalam dirinya selama mengonsumsi obat antihipertensi, dan meminta obat kembali bila keluhan dianggap sudah mengganggu aktivitasnya (Harahap, 2013). Asumsi-asumsi yang salah tersebut berpotensi merubah perilaku lansia untuk tidak mengonsumsi obat antihipertensi secara rutin. Sehingga tingkat hipertensi lansia semakin tidak terkontrol dan susah untuk menurunkan tingkat tekanan darah pada lansia (Pratiwi, 2017).

Mengingat pentingnya pengobatan hipertensi secara rutin, maka diperlukan upaya-upaya untuk mengurangi kejadian ketidakteraturan mengonsumsi obat antihipertensi. Upaya mendasar yang diperlukan adalah bagaimana membangun konsep pengetahuan akan pentingnya pengobatan hipertensi pada lansia, salah satunya yaitu dengan pemberian edukasi pentingnya pengobatan hipertensi dan dampak atau efek samping

apabila tidak rutin mengkonsumsi obat antihipertensi. Untuk meningkatkan keberhasilan dari upaya tersebut diperlukan adanya pengawasan dari petugas kesehatan, petugas posyandu lansia, bila perlu melibatkan dukungan keluarga dari lansia yang mengalami hipertensi (Sharma, 2014). Hasil akhir yang diharapkan dari upaya tersebut adalah mengurangi asumsi-asumsi lansia yang salah terkait pengobatan hipertensi, sehingga kejadian hipertensi kronis dan komplikasinya dapat dikurangi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “gambaran pengetahuan lansia tentang penggunaan obat antihipertensi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah gambaran pengetahuan lansia tentang penggunaan obat antihipertensi di Posyandu Lansia Putri Kencana I Desa Purworejo Donomulyo Kabupaten Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan lansia tentang penggunaan obat antihipertensi di Posyandu Lansia Putri Kencana I Desa Purworejo Donomulyo Kabupaten Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk pengembangan ilmu keperawatan gerontic dengan hipertensi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi Responden

Dapat memberikan motivasi untuk lebih aktif mengikuti program posyandu khususnya penanganan lansia dengan hipertensi.

#### 2. Bagi Posyandu Lansia

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi kader posyandu untuk menciptakan program-program posyandu yang dapat meningkatkan partisipasi lansia khususnya yang mengalami hipertensi.

#### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi dan diharapkan peran sertanya dalam upaya meningkatkan partisipasi lansia melalui pendidikan kesehatan kepada para lansia.